

Perubahan Perilaku Masyarakat Kumuh Perkotaan Melalui Program Kota Tanpa Kumuh

Mutia Nur Ilmi, Firdaus W. Suhaeb*

Program Studi Sosiologi, FIS-H, Universitas Negeri Makassar

*Corresponding Author, E-mail: firdaus.w.suhaeb@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Bagaimana perubahan perilaku masyarakat perkotaan yang terbangun melalui pelaksanaan penerapan program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Tallo Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 9 orang yang ditentukan dengan teknik Purposive Sampling dengan criteria 1) masyarakat Kelurahan Tallo yang menetap minimal sepuluh tahun terakhir yang merasakan dampak dari kekumuhan permukiman sekitar, 2) lembaga masyarakat Kelurahan Tallo. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif tiga langkah meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: perubahan perilaku masyarakat perkotaan yang terbangun melalui program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Tallo Kota Makassar melalui tiga bentuk yaitu perubahan pada kognitif, perubahan pada afektif, dan perubahan pada psikomotorik.

Kata Kunci: permukiman kumuh, perilaku, masyarakat kota

I. PENDAHULUAN

Permukiman kumuh dapat dikatakan sebagai permukiman yang tidak layak untuk dihuni karena masalah kondisi fisik dan sosialnya. Secara fisik dapat dilihat dari keadaan infrastruktur serta dapat dilihat juga dari keadaan bangunan tempat tinggal penduduk. Secara sosial masyarakat yang berada dalam permukiman berperilaku begitu acuh terhadap kebersihan lingkungan sehingga permukiman dapat termasuk dalam kategori kumuh (Martina, 2017).

Permasalahan masyarakat tentang permukiman sangat erat kaitannya dengan perilaku manusia. Perilaku masyarakat yang tidak menjaga lingkungan dapat berdampak terhadap terbentuknya kekumuhan suatu kawasan permukiman. Dalam konteks ini yang dimaksud adalah perilaku masyarakat kumuh. Situasi seperti ini sering dijumpai di kawasan perkotaan dimana umumnya kualitas lingkungan dari suatu permukiman seringkali dipengaruhi oleh perilaku masyarakat itu sendiri kesadaran pada lingkungan adalah salah satu tolak ukurnya [1].

Dengan demikian dibutuhkan sebuah penanganan untuk mengatasi masalah permukiman kumuh. Oleh karena itu pemerintah kemudian menginisiasi perencanaan program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) melalui perencanaan Ditjen Cipta Karya Rakyat sebagai upaya strategis percepatan penanganan permukiman kumuh serta mencegah munculnya permukiman kumuh baru guna mewujudkan permukiman layak huni [2].

Kota Makassar sebagai salah satu sasaran dari realisasi program Kotaku. Salah satunya yaitu di kelurahan Tallo yang terletak di kecamatan Tallo. Kelurahan Tallo merupakan daerah kawasan pesisir, sebagian masyarakatnya hidup dengan kualitas pemukiman kumuh yang dapat dikategorikan sebagai kumuh berat dapat dilihat rumah penduduk yang tidak permanen di bangun di atas air [3].

Selain itu, pada observasi awal yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa masalah lainnya terkait kekumuhan yang dihadapi kelurahan Tallo terbentuk oleh karena perilaku masyarakat itu sendiri dimana rendahnya

kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan perilaku tersebut dapat ditunjukkan dengan terdapat banyaknya sampah yang berserakan di lingkungan sekitar yang disebabkan oleh kebiasaan masyarakat sendiri yang membuang sampah sembarangan dan masih adanya perilaku masyarakat buang air besar (BAB) sembarangan serta masyarakat tidak menerapkan pola hidup bersih dan sehat.

Kondisi ini juga di perparah karena kurangnya penunjang sarana dan prasarana, seperti jalanan saluran drainase lingkungan. Serta saluran air bersih yang belum tersedia. Tidak dapat dipungkiri kondisi tersebut mendapat perhatian dari pemerintah yang berusaha keras untuk memperbaiki lingkungan permukiman melalui proyek-proyek pembangunan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan asisten koordinator kota bidang infrastruktur bahwa terkait dengan perubahan perilaku masyarakat akan terlihat setelah infrastruktur terbangun. Sebelum merealisasikan pengadaan sarana prasarana di suatu kelurahan terlebih dahulu melakukan kegiatan sosialisasi untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat yang ada di kelurahan tersebut.

Dengan demikian, dilakukan kegiatan pembangunan infrastruktur yang dinilai tidak layak untuk mencegah timbulnya permukiman kumuh baru dan tentunya dibutuhkan partisipasi masyarakat yang terdiri dari partisipasi dalam perencanaan dan partisipasi dalam pelaksanaan. Menurut Adisasmita (2006) partisipasi anggota masyarakat adalah masyarakat ikut serta dalam mengikuti kegiatan pembangunan yang terdiri dari perencanaan dan pelaksanaan program atau proyek pembangunan yang dikerjakan di dalam masyarakat setempat [4].

Partisipasi masyarakat dalam perencanaan yaitu mengacu pada partisipasi masyarakat ikut serta menghadiri musyawarah atau rapat-rapat yang diselenggarakan oleh pemangku kepentingan dalam rangka melakukan pengadaan pembangunan infrastruktur di Kelurahan Tallo. Selanjutnya partisipasi dalam pelaksanaan dilakukan oleh masyarakat dan pihak penyelenggara. Dalam pelaksanaan program Kotaku masyarakat ikut serta terlibat dalam pelaksanaan suatu proyek atau pembangunan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian lapangan di Kelurahan Tallo bahwa perubahan perilaku masyarakat sudah terlihat. Perubahan tersebut ditunjukkan setelah pelaksanaan program Kotaku melalui pembangunan

infrastruktur dan pemberdayaan masyarakat tetapi belum sebaik yang diharapkan.

Untuk melihat perubahan perilaku yang di maksud dilandasi menjadi tiga bentuk yaitu: 1) Perubahan pada kognitif, yaitu perubahan pola berpikir masyarakat setelah mempelajari dan memahami tujuan dari program Kotaku. Masyarakat sudah mengetahui apa yang seharusnya dilakukan dalam menjaga lingkungan agar tidak kembali kumuh setelah Implementasi program Kotaku; 2) Perubahan pada afektif, yaitu perubahan kesediaan atau kesetujuan pada nilai keberlanjutan lingkungan sehat sebagai pencegahan kumuh setelah implementasi Program Kotaku; 3) Perubahan psikomotorik yaitu perubahan perilaku yang ditunjukkan berdasarkan pada aksi atau tindakan dari masyarakat dalam memelihara dan merawat lingkungan agar tidak terjadi kumuh kembali serta mencerminkan pola hidup bersih dan sehat setelah mempelajari dan memahami dari implementasi Program Kotaku [5].

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif [6] dan lokasi penelitian berada di Kelurahan Tallo. Adapun sasaran penelitian adalah masyarakat Kelurahan Tallo serta teknik pengambilan informan pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* [7] dengan 9 orang sebagai informan yang memiliki kriteria 1) masyarakat Kelurahan Tallo yang menetap minimal sepuluh tahun terakhir yang merasakan dampak dari kekumuhan permukiman sekitar dan, 2) lembaga masyarakat Kelurahan Tallo. yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi dan instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri. Selanjutnya dilakukan analisis data deskriptif dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan teknik dan prosedur pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dilakukan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan [8].

III. HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Tallo merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Tallo yang memiliki luas wilayah sekitar 0,51 Km² dan memiliki jumlah penduduk 8.328 jiwa pada tahun 2019 terdiri dari 4.152 jiwa laki-laki dan 4.176 jiwa perempuan dengan kepadatan penduduk 16.329 Km² (BPS Kota Makassar, 2020). Kecamatan Tallo adalah salah satu dari 14 Kecamatan yang ada di Kota Makassar. Kecamatan tersebut meliputi wilayah seluas 5,83 km² dan memiliki populasi 145.400 jiwa dengan kepadatan penduduk 24.940 km². Selain itu Kecamatan Tallo terdiri dari 15 kelurahan.

Secara geografis Kecamatan Tallo, memiliki batas wilayah yaitu: Sebelah Utara: Selat Makassar, sebelah Timur: Kecamatan Tamalanrea, sebelah Selatan : Kecamatan Bontoala, dan sebelah Barat: Kecamatan Ujung Tanah

Perubahan perilaku masyarakat perkotaan yang terbangun melalui pelaksanaan penerapan program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) di Kelurahan Tallo Kota Makassar

Berdasarkan hasil penelitian bahwa perilaku masyarakat yang tinggal dikawasan kumuh khususnya masyarakat Kelurahan Tallo, dimana awalnya masyarakat berperilaku acuh tak acuh ditunjukkan terhadap kebersihan lingkungan dan tidak menerapkan pola hidup bersih dan sehat serta diperparah juga dengan minimnya sarana dan prasana infrastruktur. Namun setelah adanya pelaksanaan program Kotaku melalui pembangunan infrastruktur yang melibatkan antara pemerintah dan masyarakat serta dilakukan juga pemberdayaan kepada masyarakat oleh para pemangku kepentingan, perubahan perilaku masyarakat sudah mulai terlihat namun belum sebaik yang diharapkan.

Mengacu pada salah satu tujuan program Kotaku yaitu terlaksananya aturan bersama dalam upaya mengubah perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat serta pencegahan kumuh. Dalam penerapannya dilakukan beberapa kegiatan yang dapat mengubah perilaku hidup masyarakat yaitu adanya kegiatan pelayanan sosial dimana kegiatan ini di biayai oleh Bantuan Dana Investasi (BDI) dari Program Kotaku terdiri beberapa kegiatan sosial diantaranya: kegiatan kampanye, pelatihan, serta aksi-aksi sosial yang memberikan dukungan terhadap pencegahan kumuh dan peningkatan kualitas lingkungan.

Adapun jenis kegiatan sosial berkelanjutan dari Program Kotaku salah satunya pelatihan perilaku hidup bersih dan sehat. Masyarakat Kelurahan Tallo diberikan bentuk pelatihan

perilaku hidup bersih dan sehat oleh para pemangku kepentingan yang kegiatannya berupa himbauan masyarakat untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat, bekerja sama menjaga kualitas lingkungan melalui gotong royong, penggunaan fasilitas Infrastruktur, dan pemanfaatan sarana umum. Dengan demikian pelaksanaan pelatihan tersebut dapat mencapai perubahan pola perilaku masyarakat.

Adapun perubahan perilaku masyarakat yang ditunjukkan yaitu kebiasaan buang sampah sembarangan sudah mulai berkurang, masyarakat tidak lagi BAB sembarang tempat melainkan sudah beralih menggunakan fasilitas umum (MCK umum), masyarakat memanfaatkan air bersih, masyarakat berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan permukiman dengan melakukan kegiatan gotong royong yang dilaksanakan secara bersama-sama merupakan kegiatan rutin masyarakat yang dilaksanakan setiap seminggu.

Hasil penelitian ini berkaitan dengan teori behaviorisme yang dicetus oleh Burrhus Federic Skinner. Sebagaimana pendapatnya bahwa setiap manusia bergerak karena mendapat rangsangan dari lingkungannya. Pendekatan Behavioristik didasarkan pada konsep stimulus dan respon dimana seseorang akan berperilaku dengan cara tertentu sebagai respon terhadap suatu dengan stimulus yang diterima setelah mempelajarinya kemudian menentukan respon atas stimulus tersebut [10].

Dalam stimulus yang diterima masyarakat kelurahan Tallo adalah stimulus yang berasal dari para pemangku kepentingan dalam hal ini adalah BKM, KSM, LPM, RT, serta RW stimulus tersebut berupa stimulus melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi Program Kotaku oleh seluruh masyarakat. Stimulus yang diberikan oleh masyarakat Kelurahan Tallo merupakan suatu bentuk pengaruh yang sifatnya mendorong masyarakat dalam mengubah perilaku hidupnya dan mendukung keberlanjutan program. Bentuk respon yang diperoleh dari lingkungan tersebut adalah masyarakat mulai belajar untuk mengikuti dari kegiatan sosialisasi dan edukasi terkait perawatan dan pemeliharaan infrastruktur yang telah terbangun agar berkelanjutan dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Kemudian berdasarkan pembahasan hasil penelitian memiliki keterkaitan dengan konsep dari Susanto (2011) yang berasumsi bahwa perubahan perilaku adalah aktivitas yang berhubungan dengan orang lain dimana setiap individu terlibat dalam bersosialisasi, interaksi

sosial, dan mengembangkan sikap sosial dengan cara yang dapat diterima oleh orang lain. Sementara perilaku sosial mengembangkan rasa saling ketergantungan, dengan adanya individu saling berhubungan satu sama lain akan mempengaruhi bagaimana mereka berperilaku tergantung pada situasinya [11].

Perubahan perilaku masyarakat kumuh di Kelurahan Tallo dipengaruhi oleh adanya aktivitas sosial masyarakat yang saling berinteraksi satu sama lain yang berpartisipasi dalam program Kotaku. Melalui program tersebut melibatkan masyarakat sejak awal dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pemanfaatan dan perawatan infrastruktur untuk dan ikut dalam mengengentasi kekumuhan. Selain itu, perubahan perilaku masyarakat disebabkan oleh adanya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan seperti sosialisasi dan edukasi yang diberikan oleh para pemangku kepentingan seperti Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM), Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), RT, serta RW yang memotivasi masyarakat dengan menghimbau agar menerapkan dan menjaga pola hidup bersih dan sehat.

Tidak dapat dipungkiri bahwa melalui program Kotaku dan peran para pemangku kepentingan memberikan dampak perubahan perilaku kepada masyarakat Kelurahan Tallo secara perlahan-lahan. Hal ini membuktikan bahwa interaksi sosial masyarakat dapat mempengaruhi perubahan perilaku individu masyarakat dan masyarakat dapat mengembangkan sikap sosial dengan saling berkerja sama untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih melalui gotong royong, menjaga pola hidup bersih dan sehat, pemanfaatan fasilitas umum, dan pemeliharaan fasilitas infrastruktur, serta ikut terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan program Kotaku.

Kemudian terkait dengan bentuk perubahan perilaku masyarakat Kelurahan Tallo yang terbangun melalui pelaksanaan penerapan program Kotaku membagi tiga bentuk perubahan perilaku. Menurut konsep dari Benyamin Bloom (1908) yaitu perubahan pada kognitif (pengetahuan), perubahan pada afektif (sikap), dan perubahan pada psikomotorik (tindakan) [12].

a. Perubahan Pada Kognitif

Kognitif adalah bentuk perilaku yang lebih menekankan pada aspek intelektualnya,

seperti bentuk pengetahuan dan keterampilan berpikir. Sebagaimana penuturan yang didapatkan melalui Nuny selaku informan, menyatakan bahwa:

“Perubahannya sudah ada pastinya. Dengan berubahnya ini lingkungan cara berpikir kita juga berubah. Kalau dulu biasanya pernah buang sampah dilaut, tapi sekarang sudah tidak buang sampah disana (laut) karena sudah disediakan tempat sampah, kembali lagi pada dari kita sendiri yang sadar harus buang sampah di tempat sampah. Teruskan juga biasa sosialisasinya dari KSM dari pak RT juga menghimbau masyarakat tidak buang sampah dilaut dan selalu memperhatikan lingkungan. Jadi sekarang sudah rajin bersihkan lorong setiap pagi dan sore supaya menjaga kebersihan lingkungan, tidak membuang sampah sembarangan lagi sudah buang sampah pada tempatnya, kalau lihat lingkungannya kotor ada sampah saya sapu. Fasilitasnya juga penting dijaga karena untuk kita sendiri kalau kita tidak jaga kita yang susah nantinya”.

Dalam hasil penelitian ini perubahan kognitif yaitu perubahan cara berpikir pada masyarakat dimana masyarakat mengetahui apa yang seharusnya dilakukan dalam upaya menjaga lingkungan agar tidak kembali kumuh. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Tallo sudah mulai berubah cara berpikirnya dalam berperilaku hidup bersih dan sehat, masyarakat sudah mengetahui apa yang seharusnya dilakukan dalam menangani masalah kekumuhan yaitu ditunjukkan dengan masyarakat mulai menjaga kebersihan lingkungan dengan menyapu halaman, rutin melaksanakan kegiatan kerja bakti, membuang sampah pada tempatnya serta merawat dan memelihara fasilitas infrastruktur.

b. Perubahan Pada Afektif

Afektif merupakan bentuk perilaku yang lebih menekankan pada perasaan seperti minat dan sikap. Sebagaimana penuturan yang didapatkan melalui Mardianah selaku informan, menyatakan bahwa:

“Saya tertarik untuk ikut terlibat dalam program ini. saya sebagai anggota KSM (Kelompok Swadaya Masyarakat) ikut berpartisipasi bersih-bersih lingkungan juga. Soal fasilitas terus diperhatikan keadaanya

begitupun dengan sampah kita bayar sampah karena ada himbauan dari pak RT dan saya setuju dengan pembayaran persampahan 16 rb setiap bulan”.

Dalam hasil penelitian ini perubahan pada afektif yaitu perubahan kesediaan atau kesetujuan pada nilai keberlanjutan lingkungan sehat sebagai pencegahan kumuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan kesediaan atau kesetujuan masyarakat Kelurahan Tallo dapat dilihat dari komitmennya untuk ikut terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan program Kotaku, kesediaan dalam penanganan lingkungan kumuh, dan pemeliharaan fasilitas infrastruktur serta kesetujuannya dalam membayar iuran untuk pengelolaan persampahan setiap bulan.

c. Perubahan Pada Psikomotorik

Psikomotorik perubahan perilaku yang ditunjukkan bentuk aksi atau tindakan individu. Sebagaimana penuturan yang didapatkan melalui Muliati selaku informan, menyatakan bahwa:

“Perubahannya ada bisa dilihat dari masing-masing individu membersihkan kalau pagi, selalu disampaikan juga oleh anggota KSM untuk selalu memperhatikan lingkungan, dan pembangunan infrastruktur harus dirawat, jadi kita sekarang juga menggunakan WC bantuan dari kotaku jadi Alhamdulillah saya sudah BAB disitu, air bekas cucian dibuang di drainase tidak di buang dijalanan, dan alhamdulillah kita memanfaatkan air bersih dari bantuan, selalu buang sampah karena tempat sampah sudah tersedia. Kebiasaan hidup bersih juga sudah diterapkan”.

Dalam hasil penelitian ini perubahan pada psikomotorik yaitu perubahan yang ditunjukkan berdasarkan aksi atau tindakan dari masyarakat dalam memelihara dan merawat lingkungan agar tidak terjadi kumuh kembali serta mencerminkan pola hidup bersih dan sehat. Menurut hasil penelitian yang diperoleh masyarakat Kelurahan Tallo mulai masyarakat sudah beralih menggunakan fasilitas seperti penggunaan jamban pribadi atau MCK umum yang telah terbangun untuk aktivitas buang air besar dan kecil, air limbah rumah tangga di buang pada saluran drainase sehingga sudah tidak terjadi genangan air di jalanan, masyarakat mulai memanfaatkan air bersih daripada air laut untuk kebutuhan sehari-hari, dan kebiasaan pola hidup bersih sudah di terapkan dalam hal ini mencuci

tangan sebelum makan, menjaga kebersihan makanan, dan menjaga kebersihan lingkungan, serta merawat dan memelihara sarana dan prasarana agar dapat dimanfaatkan dengan baik secara berkelanjutan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan konsep atau teori dari Benyamin Bloom (1908) yang memiliki keterkaitan dengan hasil penelitian ini sebagaimana menurut Benyamin Bloom bahwa. *Pertama*, perubahan pada kognitif adalah bentuk perilaku yang lebih menekankan pada aspek intelektualnya, seperti bentuk pengetahuan dan keterampilan berpikir. seperti pada hasil penelitian ini perubahan perilaku masyarakat ditunjukkan pada aspek kognitifnya yaitu dimana berubahnya pola berpikir pada masyarakat, dimana masyarakat sudah mengetahui yang seharusnya dilakukan dalam menjaga lingkungan permukiman agar tidak kumuh kembali.

Kedua, perubahan pada afektif hal ini juga berkaitan dengan pandangan Benyamin bloom bahwa bentuk perubahan perilaku pada afektif lebih menekankan pada perasaan seperti minat dan sikap. Seperti dalam hasil penelitian ini perubahan perilaku masyarakat ditunjukkan pada aspek afektifnya yaitu dimana berubahnya minat dan sikap dari masyarakat Kelurahan Tallo, hal ini ditunjukkan dimana masyarakat terlibat untuk berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan program Kotaku dan kesediaan masyarakat dalam menangani lingkungan kumuh.

Ketiga, perubahan pada psikomotorik Hal yang sama juga berkaitan dengan pandangan Benyamin bahwa bentuk perubahan perilaku pada psikomotorik lebih ditunjukkan bentuk aksi atau tindakan individu. Seperti dalam hasil penelitian ini perubahan perilaku masyarakat ditunjukkan pada aspek psikomotoriknya yaitu dimana adanya aksi dan tindakan masyarakat Kelurahan Tallo dalam menjaga dan merawat lingkungan kumuh.

V. KESIMPULAN

Perubahan perilaku masyarakat yang terbangun ditunjukkan dengan adanya perubahan perilaku kognitif pada masyarakat di Kelurahan Tallo yaitu perubahan pola berpikir masyarakat dalam berperilaku hidup bersih yaitu dengan menjaga kebersihan lingkungan melalui menyapu halaman, rutin melaksanakan kegiatan kerja bakti, membuang sampah pada tempatnya serta merawat dan memelihara fasilitas infrastruktur.

Perubahan pada afektif yaitu kesediaan masyarakat dalam penanganan lingkungan kumuh, dan pemeliharaan fasilitas infrastruktur serta kesetujuannya dalam membayar iuran untuk pengolahan persampahan setiap setiap bulan. Perubahan pada psikomotorik yaitu beralihnya masyarakat dalam penggunaan fasilitas umum yang telah terbangun untuk kebutuhan sehari-hari seperti penggunaan fasilitas Mandi, Cuci, Kakus (MCK), saluran drainase, pemanfaatan air bersih daripada air laut untuk kebutuhan sehari-hari, dan menerapkan kebiasaan pola hidup bersih dalam hal ini mencuci tangan sebelum makan, menjaga kebersihan makanan, dan menjaga kebersihan lingkungan, serta merawat dan memelihara sarana dan prasarana agar dapat dimanfaatkan dengan baik secara berkelanjutan.

REFERENSI

- [1] S. B. Oktavian, "Hubungan Perilaku Masyarakat Dengan Kualitas Lingkungan Permukiman Kumuh Kiaracandong, Kota Bandung," 2021, p. 983.
- [2] D. D. C. K. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, "Tentang Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU)," *eLearning Penanganan Kumuh*, 2017.
- [3] S. N. Mardjuni and S. R. Rahman, "Analisis Peningkatan Kualitas Permukiman Kumuh Kelurahan Tallo Kecamatan Tallo Kota Makassar," *J. Urban Plan. Stud.*, vol. 1, p. 106, 2021.
- [4] R. Adisasmita, *Pembangunan Perdesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- [5] Nurkhasanah and Rutiana Dwi Wahyunengseh, "Analisis Konteks: Perubahan Perilaku Masyarakat Pasca Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU)," *J. Mhs. Wacana Publik*, vol. 1, no. 2, pp. 416–430, 2021.
- [6] A. Rahman *et al.*, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Bandung: CV WIDINA MEDIA UTAMA, 2022.
- [7] B. M. Wildemuth, *Applications of social research methods to questions in information and library science*. Abc-Clio, 2016.
- [8] M. Ahmadin, "Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches," *J. Kaji. Sos. dan Budaya Tebar Sci.*, vol. 6, no. 1, pp. 104–113, 2022.
- [9] B. K. Makassar, *Kecamatan Tallo Dalam Angka Tallo Subdistrict In Figures 2020*. Makassar: BPS Kota Makassar, 2020.
- [10] A. J. N. Syamsu Yusuf, *Teori Kepribadian*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- [11] A. Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: pengantar dalam berbagai aspeknya*. Jakarta: Jakarta: Kencana, 2011.
- [12] S. Notoatmodjo, *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.